

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada anak usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Millennium Challenge Account Indonesia, 2014).

Indonesia merupakan negara dengan kejadian *stunting* sebesar 37% (hampir 9 juta) anak balita, dan di seluruh dunia Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada penurunannya tingkat produktivitas (Millennium Challenge Account Indonesia, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Indonesia mempunyai angka prevalensi kejadian stunting sebesar 30,8%, yang terdiri dari balita yang pendek dan sangat pendek. Angka prevalensi tersebut masih

tinggi di bandingkan dengan standart yang sudah di tetapkan WHO yaitu angka kejadian stunting tidak boleh lebih dari 20% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Jawa Timur dalam kejadian stunting juga mempunyai angka prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 26,7%, angka kejadian tersebut termasuk lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian stunting yaitu sebesar 29,6%. Hal tersebut menyebabkan Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang mempunyai angka prevalensi stunting melebihi dari angka kejadian nasional (Pemantauan Status Gizi, 2017).

Pada provinsi Jawa Timur angka prevalensi stunting yang tertinggi berada di Kabupaten Bangkalan sebesar 43%. Untuk Kabupaten Kediri sendiri mempunyai angka prevalensi stunting sebesar 33,5%. Kota Mojokerto menduduki urutan terakhir untuk prevalensi kejadian stunting yaitu sebesar 10,3% , hal ini sudah sesuai dengan standart WHO yang ada (Pemantauan Status Gizi, 2017).

Hasil dari studi pendahuluan yang di lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri di dapatkan untuk di wilayah Kabupaten Kediri kejadian stunting tertinggi terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang yaitu sebesar 28%. Puskesmas Pranggang mencakup 6 desa, yaitu Desa Pranggang, Plosolor, Trisulo, Sumber Agung, Punjul, dan Sepawon. Dari 6 desa tersebut jumlah balita stunting tertinggi berapa di Desa Punjul yaitu sebanyak 176 balita yang mengalami stunting.

Penyebab tingginya angka kejadian stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh factor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang pertama di lakukan intervensi kepada ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronik, kekurangan zat besi dan asam folat, serta mengatasi kekurangan iodium. Pada ibu menyusui mendorong ibu memberikan ASI Eksklusif (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Faktor dari penyebab terjadinya stunting juga dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu, yang pertama penyebab langsung, penyebab tidak langsung, dan yang terakhir adalah penyebab dasar. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah pemberian asupan gizi yang kurang baik, salah satunya adalah tidak diberikan ASI Eksklusif (UNICEF, 2015).

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi , tetapi di Kabupaten Kediri sendiri cakupan pemberian ASI Eksklusif masih kurang yaitu sebesar 43,3%, apabila di dibandingkan dengan target nasional sebesar 80% capaian tersebut masih sangat jauh (Pemantauan Status Gizi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pemberian ASI terhadap kejadian stunting maka peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan timbang Agustus 2018 di dapatkan data balita yang mengalami stunting sebanyak 152 balita di desa Pranggang. Di Desa Punjul terdapat balita pendek sebanyak 204 balita yang terdiri dari 125 balita pendek dan 79 balita sangat pendek. Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita di Desa Punjul Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting pada Balita di Desa Punjul Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi terjadinya stunting pada balita di Desa Punjul.
- b. Mengidentifikasi pemberian ASI pada balita di Desa Punjul.

- c. Menganalisis hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting di Desa Punjul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi, referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Punjul Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penyebab masih tingginya kejadian stunting di Desa Punjul Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri, sehingga petugas kesehatan dapat melakukan tindakan penanganan dan pencegahan yang lebih tepat.

- b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung ataupun bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian stunting maupun pemberian ASI.

- c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi pustaka bagi mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.